

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1.1 Latar belakang**

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menyasikan dan mengembangkan perekonomian dan pembangunan nasional. Kegiatan utama dari perbankan adalah menyerap dana dari masyarakat. Hal ini terutama karena fungsi Bank sebagai perantara (*intermediary*) antara pihak – pihak kelebihan dana (*surplus of funds*) dan pihak yang memerlukan dana (*luck of funds*). Sebagai *agent of development*, Bank merupakan alat pemerintah dalam membangun perekonomian bangsa melalui pembiayaan semua jenis usaha pembangunan, yaitu sebagai *financial intermediary* (perantara keuangan) yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan Negara.

Dalam Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 bagian menimbang huruf (b) mengemukakan:

“Bahwa dalam menghadapi perkembangan perekonomian nasional yang senantiasa bergerak cepat, kompetitif, dan terintegrasi dengan tantangan yang semakin kompleks serta system keuangan yang semakin maju, diperlukan penyesuaian kebijakan di bidang ekonomi, termasuk Perbankan”.

Bank mempunyai kegiatan usaha khusus seperti yang diatur dalam Pasal 6 dan Pasal 17 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang

Perbankan atau Undang-Undang. Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (selanjutnya disebut Undang- Undang Perbankan), yaitu :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa Giro, Deposito berjangka, Deposito, Tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit
- c. Melakukan kegiatan valuta asing dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Dari dana yang terkumpul dan kepercayaan dari masyarakat tersebutlah bank bisa memobilisasi dana untuk disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Bank merupakan alat pemerintah dalam membangun perekonomian bangsa melalui pembiayaan semua jenis usaha pembangunan, yaitu sebagai *financial intermediary* (perantara keuangan) yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan Negara (Hermansyah, 2010).

Pengertian kredit menurut Pasal 1 angka 11 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, adalah sebagai berikut :

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga”.

Jumlah seluruh kredit perbankan di Indonesia pada tahun 2012 (seperti tercantum dalam laporan tahunan Bank Indonesia) mencapai Rp

289 triliun. Satu tahun kemudian yaitu pada tahun 2013 jumlah seluruh kredit perbankan di Indonesia sebesar Rp 272 triliun, jumlah tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Keberadaan kredit merupakan pendapatan terbesar bank dibandingkan dengan sumber pendapatan lain.

Penyaluran kredit, baik kredit perorangan maupun kredit perusahaan, kepada masyarakat merupakan salah satu kegiatan utama dan yang sangat penting bagi bank. Bank memperoleh pendapatan dari kredit yang berupa bunga. Di dalam neraca bank akan terlihat bahwa besarnya kredit mendominasi pada sisi aktiva. Demikian pula pada sisi pendapatan, akan terlihat bahwa pendapatan terbesar berasal dari bunga dan provisi atau komisi kredit. Oleh karena itu, pengelolaan kredit sangatlah penting bagi industri perbankan.

Disamping kredit memberikan kontribusi yang sangat besar bagi Bank, di sisi lain kredit juga rawan akan gagalnya pengembalian sebagian kredit yang diberikan dan menjadi kredit bermasalah sehingga mempengaruhi pendapat Bank. Hal tersebut biasa terjadi dalam bisnis perbankan dimana hampir mustahil bahwa semua kredit yang disalurkan akan 100% berjalan lancar sehingga sedikit atau banyak akan menghadapi kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*).

Analisis dilakukan perbankan untuk mengetahui dan menentukan apakah seseorang itu layak atau tidak untuk memperoleh kredit. Dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat pihak bank dan masyarakat

membutuhkan informasi. Informasi yang telah diperoleh kemudian akan membentuk kesepakatan antar kedua belah pihak yang dituangkan ke dalam suatu perjanjian kredit, dimana debitur diarahkan oleh bank untuk menjamin pengembalian kredit tepat waktu, sehingga dapat meminimalisir munculnya kredit bermasalah. Kegiatan perkreditan adalah *risk asset* bagi bank karena asset bank dikuasai oleh pihak luar bank, yaitu para debitur, akan tetapi kredit yang diberikan kepada para debitur selalu ada risiko berupa kredit tidak kembali tepat pada waktunya yang dinamakan kredit bermasalah (Sutarno,2009).

Besarnya kredit bermasalah harus ditekan seminimal mungkin agartidak melebihi ketentuan BI sebagai pengawas perbankan. Kredit bermasalah merupakan jumlah keseluruhan dari kredit kurang lancar yang ditambah dengan kredit diragukan dan kredit macet. Dengan semakin meningkatnya tingkat kredit yang disalurkan ke masyarakat, maka kemungkinan timbulnya kredit bermasalah sangat mungkin terjadi karena tidak semua kredit yang disalurkan kemasyarakat berada dalam kondisi yang sehat. Jika kredit yang disalurkan mengalami masalah atau bahkan macet, maka akan berdampak pada berkurangnya sebagian pendapatan bank. Namun, bank masih tetap harus membayar bunga kepada masyarakat penabung yang menitipkan dananya. Akibatnya, laba bank akan menurun dan bila kredit bermasalah terjadi dalam jumlah yang besar, maka bank akan merugi.

Menurut pendapat Djohan Suryana, secara umum gejala – gejala kenapa kredit Bank banyak yang macet antara lain kesalahan dalam rencana investasi, *cash flow* yang tidak seimbang, beberapa kali memperpanjang jatuh tempo kredit yang seharusnya sudah dilunasi, dan manajemen perusahaan yang tidak berjalan sesuai dengan fungsinya.

Data Statistik Perbankan Bank Indonesia mencatat hingga akhir 2010, total kredit macet perbankan Indonesia sebesar Rp28,4 triliun. Jumlah ini mengalami penurunan sekitar 3% dibanding akhir tahun 2009. PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) menyatakan tahun 2014 ada potensi kenaikan rasio kredit bermasalah atau *non performing loan (NPL)*. Hal tersebut didorong oleh ekonomi global yang belum membaik dan masih tingginya suku bunga acuan. Tingginya NPL tidak hanya terjadi pada bank umum, tetapi juga Bank Pembangunan Daerah (BPD). Sejumlah BPD berpotensi mengalami pelemahan kualitas asset yang ditandai dengan naikknya NPL Per Desember, NPL perbankan nasional cukup terjaga dibawah dua persen. Tahun ini, NPL berpotensi meningkat di atas dua persen.

Terhadap kredit bermasalah yang timbul tersebut diperlukan penanganan yang segera oleh pihak Bank agar tidak berkelanjutan menjadi kredit macet yang jika presentasinya terus meningkat akan dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Bank Jatim mencatatkan rasio kredit bermasalah (NPL) pada kuartal III-2012 posisi Juni sebesar 4,83 persen.

Sementara itu, bila dibandingkan dengan kuartal III-2011, NPL BPD Jatim mengalami kenaikan 3,95 persen seiring dengan kenaikan penyaluran kredit sebesar 15,34 persen menjadi Rp 21,526 triliun. Bank Jatim Cabang Bojonegoro, dari jumlah total debitur 10.829 orang per akhir Desember 2014, tercatat sebanyak 0,49% kredit yang bermasalah. Bank Jatim Cabang Bojonegoro sebagai tempat melakukan kegiatan pemagangan membuat penulis tertarik untuk menjadikan kantor tersebut sebagai objek pengamatan penulis mengenai kriteria kredit yang dianggap bermasalah, prosedur penanganan, pihak yang terlibat, faktor penyebab, solusi penanganan serta kendala yang dihadapi dalam menyelesaikan kredit bermasalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraian tersebut diatas, maka penulis mengambil judul dalam penuisan tugas akhir ini yaitu: “**Strategi Penyelamatan Kredit Bermasalah di Bank Jatim Cabang Bojonegoro**”.

## **1.2 Penjelasan Judul**

Untuk lebih memperjelas dan agar tidak terjadi salah tafsir terhadap judul Tugas Akhir ini, maka penulis dalam penyusunan akan menjelaskan setiap kata demi kata secara keseluruhan mengenai judul tersebut. Adapun penjelasan judul Tugas Akhir adalah sebagai berikut.

**Strategi :**

Secara Bahasa, strategi dapat diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara, sedangkan secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)).

**Penyelamatan Kredit Bermasalah:**

Menurut (S.P. Hasibuan, 2008), **kredit** adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta, atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang.

**Kredit Bermasalah,**

Adalah kredit yang tidak tidak lancar atau kredit dimana debitornya tidak memenuhi persyaratan mengenai pembyaran bunga, pengambilan pokok pinjaman, peningkatan agunan dan sebagainya (S.P. Hasibuan, 2008)

**Penyelamatan Kredit**

Merupakan upaya-upaya bank untuk melancarkan kembali kredit yang telah tergolong tidak lancar, diragukan, atau bahkan telah tergolong macet untuk dikembalikan menjadi kredit lancar, sehingga debitor kembali

mempunyai kemampuan untuk membayar kepada bank, baik bunga maupun pokoknya

### **Bank Jatim Cabang Bojonegoro :**

Adalah nama lembaga keuangan yang berada di wilayah Jawa Timur yang memiliki kantor Cabang di Kabupaten Bojonegoro, bertempat di Jl.Mastrip 70 Bojonegoro yang menjadi tempat pengamatan penulis untuk menyelesaikan Laporan Tugas Akhir penulis.

Dengan demikian, pengertian dari judul "STRATEGI PENYELAMATAN KREDIT BERMASALAH DI BANK JATIM CABANG BOJONEGORO" secara keseluruhan adalah urutan strategi dalam menyelamatkan kredit bermasalah yang diberikan oleh lembaga keuangan dalam bidang perbankan yaitu Bank Jatim Cabang Bojonegoro.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa kriteria kredit yang di anggap kredit bermasalah pada Bank Jatim Cabang Bojonegoro?
2. Bagaimana prosedur penanganan kredit bermasalah pada Bank Jatim Cabang Bojonegoro?
3. Siapa saja pihak – pihak yang terlibat dalam penyelesaian kredit bermasalah di Bank Jatim Cabang Bojonegoro?

4. Apa saja faktor yang menyebabkan munculnya kredit bermasalah serta kendala yang dihadapi dalam proses penyelesaian kredit bermasalah pada Bank Jatim cabang Bojonegoro ?
5. Apa saja alternatif atau solusi yang dilakukan dalam penanganan kredit bermasalah pada Bank Jatim Cabang Bojonegoro ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini mempunyai maksud untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai :

1. Kriteria kredit yang dianggap bermasalah pada bank Jatim Cabang Bojonegoro
2. Prosedur penanganan kredit bermasalah di Bank Jatim cabang Bojonegoro.
3. Pihak – pihak yang terlibat dalam penyelesaian kredit bermasalah di Bank Jatim Cabang Bojonegoro
4. Faktor – faktor yang menjadi penyebab terjadinya kredit bermasalah serta kendala yang dihadapi dalam proses penyelesaian kredit bermasalah pada Bank Jatim cabang Bojonegoro.
5. Alternatif atau solusi penanganan kredit bermasalah pada Bank Jatim Cabang Bojonegoro.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain :

1. Bagi penyusun

- Memberikan pengetahuan mengenai kriteria kredit bermasalah.
- Memberikan pengetahuan dan informasi bagaimana prosedur dan strategi dalam penyelamatan kredit bermasalah
- Memberikan pengetahuan tentang faktor penyebab dan kendala yang dihadapi dalam penyelesaian kredit bermasalah

2. Bagi Bank Jatim Cabang Bojonegoro

Dapat digunakan sebagai bahan masukan yang berarti dalam hal antisipasi untuk mengurangi terjadinya kredit bermasalah dan dalam rangka meningkatkan pelayanan mutu.

3. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat dalam upaya mengembangkan ilmu hukum khususnya hukum perbankan yang berkaitan dengan penyelesaian kredit bermasalah serta dapat digunakan sebagai masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

4. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dapat digunakan sebagai perbendaharaan bacaan dan referensi di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya.

### **1.6 Metode Pengumpulan Data**

Adapun sumber pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah :

a. Metode Wawancara

Merupakan suatu pengumpulan data dengan cara wawancara secara langsung kepada pejabat bank yang berhubungan langsung dengan objek yang akan diamati.

b. Studi Pustaka

Dilakukan dalam bentuk pengumpulan data-data dari berbagai sumber literature dan buku yang berhubungan dengan topik pembahasan dalam penulisan ini untuk memperoleh dasar teoritis yang relevan.

c. Pengamatan Langsung

Yaitu mahasiswa melakukan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan penyelesaian kredit bermasalah di Bank Jatim Cabang Bojonegoro melalui program magang dan kunjungan pengamatan secara berkala.

### **1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Untuk mempermudah dan membatasi fokus penulisan Laporan Tugas Akhir ini, penyusunan laporan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dimana antar bagian yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan sistematis. Adapun sistematika dan uraian penyusunan laporan penelitian sebagai berikut :

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini, dijelaskan tentang Latar Belakang permasalahan terkait Strategi Penyelamatan Kredit Bermasalah di Bank Jatim Cabang Bojonegoro. Kemudian, dijelaskan juga masalah yang dirumuskan yaitu terkait dengan kriteria, proses penyelesaian kredit bermasalah, pihak yang terlibat, faktor-faktor yang menjadi penyebab kredit bermasalah, solusi penanganan serta kendala-kendala yang dihadapi dalam penyelesaian kredit bermasalah pada Bank Jatim Cabang Bojonegoro. Di samping itu, Tujuan dan Manfaat terkait dengan penulisan Tugas Akhir (TA), tentang Strategi Penyelamatan Kredit Bermasalah di Bank Jatim Cabang Bojonegoro. Dalam bab ini juga, dipaparkan metode dan instrument penulisan Tugas Akhir.

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan Strategi Penyelamatan Kredit Bermasalah di Bank Jatim Cabang Bojonegoro, antara lain: landasan umum tentang perbankan, prinsip, fungsi serta tujuan bank. Selanjutnya landasan umum tentang perkreditan, yang meliputi pengertian, jenis-jenis perkreditan, kriteria kredit bermasalah serta upaya-upaya penyelamatannya.

## **BAB III : GAMBARAN SUBYEK PENGAMATAN**

Selanjutnya dalam bab ini, akan dibahas tentang sejarah berdirinya Bank Jatim cabang Bojonegoro, visi dan misi, struktur organisasi dan jenis produk serta jasa yang ditawarkan oleh Bank Jatim cabang Bojonegoro.

#### **BAB IV : PEMBAHASAN MASALAH**

Dalam bab ini berisi uraian tentang masalah yang timbul, antara lain :

1. Kriteria kredit yang dianggap bermasalah pada Bank Jatim Cabang Bojonegoro.
2. Proses penyelesaian kredit bermasalah pada Bank Jatim Cabang Bojonegoro.
3. Pihak – pihak yang terlibat dalam penyelesaian kredit bermasalah pada Bank Jatim Cabang Bojonegoro.
4. Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kredit bermasalah serta kendala yang dihadapi dalam proses penyelesaian kredit bermasalah pada Bank Jatim cabang Bojonegoro.
5. Solusi alternatif penanganan kredit bermasalah di Bank Jatim Cabang Bojonegoro.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan serta beberapa saran yang membangun, baik bagi pihak bank maupun bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam pembahasan masalah ini.